

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini peneliti akan menyajikan kesimpulan hasil analisis penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Pendidikan IPS yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas VII E SMP Negeri 4 Bandung melalui *Motode Values Clarification Technique* (VCT) dengan model pelelangan nilai, model *environment pie/ history pie* dan model “HARUS dan MAU”. Selain kesimpulan, pada bab ini peneliti juga akan memberikan saran kepada berbagai pihak yang terkait baik bagi pihak sekolah, guru, siswa dan peneliti selanjutnya. Berikut ini kesimpulan hasil dari penelitian serta saran yang direkomendasikan bagi pihak-pihak yang terkait:

A. Kesimpulan

Penerapan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menggunakan metode *Values Clarification Technique* (VCT) model pelelangan nilai, model *environment pie* atau *history pie* dan model “MAU dan HARUS” untuk meningkatkan sikap santun siswa dalam pembelajaran IPS di kelas VII E SMP Negeri 4 Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran IPS melalui metode VCT dimana memposisikan siswa sebagai subjek dan pusat kegiatan pembelajaran berhasil meningkatkan kinerja siswa baik pada proses maupun hasil belajar. Implementasi materi pembelajaran VCT dapat mendorong siswa melakukan upaya menggali nilai, sikap dan moral. Pada prinsipnya metode VCT mengajarkan kepada siswa untuk mencari dan menggali dalam proses pembelajaran. Metode VCT dalam pembelajaran IPS menumbuhkan perubahan peran guru, yaitu: sebagai eksplorator, fasilitator, dan mediator untuk menciptakan iklim belajar yang menyenangkan. Perubahan tersebut memposisikan guru untuk lebih bersikap familiar dan terbuka dalam proses pembelajaran, sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Puti Laras Febrianti, 2014

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE VCT DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SANTUN : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII E SMPN 4 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada saat penerapan metode VCT dalam pembelajaran IPS, terlihat dari mulai munculnya rasa menghargai pendapat teman dan menerima masukan teman terhadap kasus yang sedang didiskusikan dikelas. Hal tersebut muncul dikarenakan VCT menuntut siswa untuk saling bekerjasama dan saling tukar pikiran dalam menyatukan pendapatnya sehingga mendapat menyelesaikan masalah secara bersama-sama di dalam kelompok.

Penggunaan metode VCT dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan sikap santun siswa dalam berperilaku. Hal tersebut terlihat saat menganalisis masalah sikap santun dengan menggunakan langkah-langkah kegiatan VCT siswa sudah dapat menghargai pendapat teman dan menghormati teman. Siswa tidak merasa lagi bahwa pendapatnya paling benar dan tidak mengejek terhadap pendapat temannya. Perilaku tersebut muncul dikarenakan VCT yang diterapkan menuntut siswa untuk meningkatkan sikap santun, saling menghargai serta bekerja sama sehingga menimbulkan *sharing* yang dapat menyatukan pendapat agar bisa mencari solusi dalam memecahkan suatu permasalahan atau kasus.

Penerapan metode VCT merupakan proses membantu siswa melalui tahapan berpikir dalam menyelesaikan kebingungan nilai dalam bentuk kognitif, afektif dan psikomotor. Proses pembelajaran IPS menggunakan metode VCT tidak semudah yang dibayangkan. Untuk menumbuhkan sikap santun di dalam kelas terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru dan siswa tersebut yaitu:

1. Kendala Bagi Guru

- a. Guru telah berupaya melaksanakan skenario belajar yang telah dibuat, masih ada beberapa langkah yang terlewat.
- b. Kurangnya waktu dalam menggunakan metode VCT.
- c. Guru juga belum menggunakan media pembelajaran secara optimal. Sebaiknya untuk penjelasan mengenai langkah-langkah VCT dengan membuat bagan untuk mempermudah pemahaman siswa.

- d. Pemahaman guru tentang produser belajar VCT perlu dimantapkan lagi. Dalam proses belajar yang sudah dilakukan, guru kelihatannya belum percaya diri dan masih ragu ketika ada siswa yang bertanya tentang prosedur VCT.
- e. Sulitnya mengubah sikap siswa untuk lebih baik.
- f. Pengetahuan guru terhadap metode VCT masih minim.
- g. Guru belum mahir mengelola kelas dengan mempergunakan metode VCT.

2. Kendala Bagi Siswa

- a. Rendahnya pemahaman siswa terhadap penjelasan guru tentang VCT.
- b. Siswa belum terbiasa dengan metode VCT, metode yang selama ini biasa digunakan oleh guru adalah ceramah, diskusi, PBL, dan debat. Akibatnya hasil belajar yang berkaitan dengan hasil penilaian belum menunjukkan kemajuan yang diharapkan.
- c. Siswa kurang fokus dalam belajar sehingga lebih tertinggal dari siswa lainnya.
- d. Kebingungan dalam pelaksanaan metode VCT.
- e. Persiapan siswa dalam melaksanakan metode VCT kurang fokus.

Dengan adanya kendala guru dan siswa, penulis semakin berusaha untuk mencari solusi agar efektivitas penerapan metode VCT pembelajaran IPS untuk meningkatkan sikap santun siswa. Adapun beberapa solusi untuk menghadapi kendala yang dihadapi guru dan siswa dalam pembelajaran IPS menggunakan metode VCT sebagai berikut:

Sehingga kendala dari penerapan metode VCT dapat teratasi dalam proses pembelajaran. Adapun solusi untuk mengatasi kendala dalam penerapan metode VCT sebagai berikut:

1. Pemanfaatan waktu, membuat pembelajaran tidak sesuai skenario tidak jadi masalah, kurangnya waktu bisa kita atasi dengan materi yang dijelaskan di

kelas, sedangkan untuk metode *environment pie* atau *history pie* ataupun “MAU dan HARUS” dapat kita tugaskan di rumah.

2. Lebih rutin dalam pembelajaran dengan metode VCT
3. Membuat media semenarik mungkin baik itu dalam pembuatan mata uang untuk permainan pelelangan nilai beraneka warna, sehingga siswa tertarik dan mau mencoba dalam permainan VCT.
4. Keasingan siswa dengan metode VCT perlahan mulai terbiasa karena terus menerus menggunakan metode VCT.
5. Guru memberikan penjelasan yang lebih jelas dengan kata-kata yang dapat dimahami siswa dan memberikan contoh yang dapat dimengerti siswa, sehingga siswa dapat memahami metode VCT dengan baik dan benar.
6. Kurang fokusnya siswa karena kita tidak dapat menguasai kelas dan media yang kurang menarik, dengan kita menguasai kelas, membuat media yang lebih menarik dan ingat nama semua siswa dapat membantu siswa fokus terhadap materi yang diajarkan.
7. Melakukan sebuah pendekatan dengan siswa (mencari penyebab siswa bersikap kurang baik).

B. Saran

Pada bagian ini, berisi saran dari peneliti bagi beberapa pihak yang terkait dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil peneliti selama melaksanakan penelitian efektivitas penerapan metode VCT dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan sikap santun siswa, dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah peneliti berharap jika memiliki masalah yang mirip dengan VII E SMP Negeri 4 Bandung, dapat diterapkan penelitian dengan menerapkan metode VCT model pelelangan nilai, model *environment pie* atau *history pie* dan model “MAU dan HARUS ” untuk meningkatkan sikap santun siswa dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), selain mata pelajaran IPS, juga dapat diterapkan pada mata pelajaran kewarganegaraan (PKn) dan bimbingan konseling (BK). Karena kedua mata pelajaran tersebut

Puti Laras Febrianti, 2014

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE VCT DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN SIKAP SANTUN : Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VII E SMPN 4 Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat menanamkan nilai karakter, sehingga membentuk karakter bangsa yang baik.

2. Bagi pihak guru, tidak adanya pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK). Disarankan untuk menggunakan penelitian tindakan kelas dan untuk diharapkan menggunakan metode VTC dalam pembelajaran di kelas supaya dapat menyelesaikan berbagai masalah yang di hadapi siswa di dalam kelas.
3. Bagi siswa, selalu sikap positif terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dan bersikap santun terhadap orang lain.
4. Bagi peneliti selanjutnya, tahap kritis untuk mendapatkan keberhasilan VCT di harapkan dalam perencanaan VCT untuk lebih berhati-hati.